



LEKSIKO SEMANTIS KATA SIFAT DALAM KUMPULAN CERPEN  
*LALAKI'NA TUNGTUNG PEUTING* KARANGAN TIKTIK RUSYANI

M.S. Rahayu, F. Rakhman

[gipsydanger19@gmail.com](mailto:gipsydanger19@gmail.com), [rakhman@upmk.ac.id](mailto:rakhman@upmk.ac.id)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
STKIP Muhammadiyah Kuningan  
Gedung A Lt. 3 Kuningan Jawa Barat

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima 16 Januari 2018  
Disetujui 10 Maret 2018  
Dipublikasikan 25 April 2018

---

Kata Kunci:

*Leksikal Semantis;*  
*Kata Sifat;*  
*Cerpen*

---

**Abstrak**

Kata sipat banyak muncul dalam karya sastra. Kata sipat dapat memberikan gambaran tentang keadaan, membandingkan suatu hal, serta mempertegas kata barang. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan diantaranya mendeskripsikan seluruh kecap sipat yang ada dalam buku kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting*, mengetahui jenis, bentuk, dan arti léksikal kata sipat dalam buku kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 1403 frékuensi munculnya kata sipat. Dibagi berdasarkan jenis dan bentuk. Pada jenis kata sipat terdapat 340 kata yang muncul sebanyak 988 yang terbagi menjadi tujuh jenis kata sipat. Yaitu jenis kata sipat berdasarkan 'warna' lima kata dengan frékuensi 15 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'bentuk' 19 kata dengan frékuensi 50 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'watek' 71 kata dengan frékuensi 231 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'persepsi' 99 kata dengan frékuensi 215 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'rasa' 84 kata dengan frekuensi 261 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'ukuran' 58 kata dengan frekuensi 193 kali. Jenis kata sipat klasifikatoris ada lima kata dengan frekuensi muncul 15 kali. Terdapat empat bentuk kata sipat. Bentuk kata sipat *salancar* ada 340 kata dengan frekuensi 988 kali. Bentuk *rundayan* 187 kata dengan frekuensi 297 kali. Bentuk *rajukan* 50 kata dengan frekuensi 73 kali. Bentuk *kantétan* 38 kata dengan frekuensi 45 kali. Terdapat juga 340 arti léksikal dari kata sipat. Manfaat dari penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menangani masalah munculnya karya sastra yang tidak dibarengi dengan pemahaman kosa kata bahasa Sunda.

## ***Abstact***

---

---

### *Key Words:*

*Semantic Lexical;  
Adjective;  
Short story*

*Regional of Sunda published in many literary works that are not coupled with an understanding of the vocabulary of the language. One of kind words in which there are said plumb. Though the vocabulary to give effect to the understanding when communicating. Said plumb have appeared in the literature. Words can plumb give snapshot of the state, comparing a case, reinforce and said goods. Research conducted has the purpose of which describe the entire soy plumb in the book collection shoert story of Lalaki na Tungtung Peuting, know the type, shape, and the lexical meaning plumb sauce in a book of that short story. The method used is descriptive analysis methods. Data collection techniques were used that technique literature. Based on research, there are 1403 frequency of appearance of the word plumb. Divided by type and shape. On this kind of plumb said there are 340 words that appear as much as 988, divided into seven types carpenter said. That kind of word carpenter by color five words with a frequency of 15 times. Type the word plumb based form of 19 words with a frequency of 50 times. Type the word plumb based character 71 words with a frequency of 231 times. Type the word plumb based on the perception of 99 words with a frequency of 215 times. Type the word plumb by a sense of 84 words with a*

## PENDAHULUAN

Kata sipat sering terkait dengan keadaan. Terkadang bisa menggambarkan suatu keadaan dan menggambarkan kata benda. Sebagai salasatu unsur pembentuk kalimat, kata memiliki makna léksikal. Makna léksikal bisa juga disebut sebagai arti kamus. Menurut Chaer (2007: 117), makna leksikal adalah bentuk adjektiva dari kata leksikon. Namun, yang dimaksud sebenarnya adalah makna inheren dimiliki oleh setiap léksem (sebagai satuan leksikon). Kalau leksem disamakan dengan kata, maka makna leksikal berarti sama dengan makna kata. Begitu juga kata sipat yang merupakan salasatu bagian dari kelas kata, memiliki arti secara léksikal. Kata sipat banyak muncul dalam kalimat tulis. Salasatunya muncul dalam bentuk karya sastra. Yang menjadi penelitian dalam hal ini adalah kata sipat, yang diteliti yaitu makna secara léksikal kata sipat yang tidak berimbuhan. Sedangkan untuk kata sipat yang berimbuhan akan diteliti menurut bentuk dan jenisnya. Kata sipat merupakan bagian dari kelas kata, dan kelas kata merupakan bagian dari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga bisa disebut sebagai runtuyan ide yang sistematis. Jaman sekarang dalam kehidupan sehari-hari para generasi muda sudah jarang menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Padahal di Tatar Sunda banyak karya sastra yang terbit dan merupakan ékspresi pengarang, terbit dalam bahasa Sunda. Setiap minggu terbit majalah Sunda yang didalamnya memuat cerita pendek dalam bentuk prosa. Terbitnya karya sastra dalam bentuk prosa, jika tidak memahami arti dari kata-kata yang digunakan akan percuma. Karena apa yang disampaikan oleh pengarang tidak akan sampai pada pembaca. Dalam cerpen biasanya ada kata yang bisa memberi gambaran keadaan, misalnya kata '*gumbira' anu hartina senang haté*'. Apabila dilihat dari segi arti termasuk kata sipat.

- Cerita pendek merupakan salasatu jenis karya sastra yang bisa dibaca

tidak lebih sari setengah jam. Menurut Edgar Allan Poe (Nurgiantoro, 2010: 10) menyebutkan cerpen adalah sebuah cerita yang dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Dalam cerpenpun biasanya konflik yang muncul tidak terlalu banyak. Banyak generasi muda yang tidak mengerti arti kata dalam bahasa Sunda dan tidak terlalu banyak memiliki pembendaharaan kata. Padahal pemahaman pembendaharaan kata memeberikan pengaruh dalam komunikasi. Dengan banyaknya pembendaharaan kata yang dimiliki, komunikasi bisa berlangsung lancar. Kata sipat memiliki arti secara leksikal, sarta kuranya pemahaman terhadap arti kata dalam bahasa Sunda mengakibatkan perlu adanya penelitian mengenai arti kata hususnya kata sipat baik leksikal, jenis dan bentuknya yang ada dalam cerita pendek. Cerita pendek yang dipilih yaitu buku kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting* karangan Tiktik Rusyani yang terbit tahun 2013, didalamnya terdapat delapan cerita pendek. Dipilihnya kumpulan carpon ini karena terbit dalam taun-taun jaman sekarang. Selain itu belum ada penelitian yang dilakukan dalam buku ini. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Carpon anu dipilih dina ieu panalungtikan nya éta kumpulan carpon anu medal dina bulan Novémber taun 2013. Dina ieu kumpulan carpon di jerona ngawengku dalapan carita pondok. Dipilihna ieu kumpulan carpon, "Leksiko Semantis Kecap Sipat Dina Kumpulan Carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting* Karangan Tiktik Rusyani" perlu untuk dilaksakan. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

## METODE PENELITIAN

## Métode Panalungtikan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Menurut Suyatna (2002: 14), métode déksriptif yaitu akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, serta tidak saling berhubungan, tidak menguji hipotesis, tidak membuat ramalan, atau tidak memenangkan makna implikasi, metode déskripsi analisis dilakukan dengancara mendeskripsikan fakta-fakta yang seterusnya dianalisis. Metode ini digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kata sipat berdasarkan arti leksikal, jenis dan bentuknya yang ada dalam *buku kumpulan carpon Lalaki'na Tungtung Peuting*.

### Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *kumpulan carpon Lalaki'na Tungtung Peuting*. Terbit November 2013, tebal 118 halaman. Terdapat delapan cerita pendek dengan judul Platonis, Sabil, Om Funky, Nganti-nganti Dawuh, Mang Andang, Kanyaah, Lalaki'na Tungtung Peuting, dan Kalangsu. Menurut Suyatna (2002: 9), data artinya himpunan 'sesuatu' yang berasal dari pengamatan dan pengukuran. Oleh karena itu, yang menjadi data dalam penelitian ini adalah seluruh kata sipat yang terdapat dalam *kumpulan carpon Lalaki'na Tungtung Peuting*.

### Teknik Mengumpulkan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308), Teknik mengumpulkan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Menurut Suyatna (2002: 19), teknik ini digunakan untuk mendapatkan kajian teori yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dimana peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Menurut Bogdan & Biklen

(Syamsuddin & Vismania 2011: 110), analisis data adalah prosés pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipersentasikan semuanya kepada orang lain. Adapun tahapan tehnik analisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kata sipat yang terdapat pada kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting*.
2. Menganalisis kata sipat berdasarkan jenis.
3. Menganalisis kata sipat berdasarkan bentuk.
4. Menganalisis arti leksikal untuk kata sipat yang tidak berimbuhan.
5. Distribusi data yang ada ke dalam bentuk tabel.
6. Membuat tabulasi data.

### Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian, sebagaimana menurut Arikunto (2013: 192), instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu métode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data. Ada beberapa format kartu data yang digunakan. Karena dalam penelitian ini melakukan analisis kata sipat berdasarkan jenis dan bentuknya. Kartu data yang digunakan untuk menganalisis jenis kata sipat berbeda dengan kartu data untuk menganalisis kata sipat dari segi bentuk. Data yang telah ditandai sebelumnya dimasukkan ke dalam kartu data sekaligus memberikan pengkodean tertentu. Selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel analisis untuk mempermudah proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ditemukan sebanyak 1403 kali kemunculan kata sipat. Di bawah ini adalah data kata sipat yang ditemukan, data ini merupakan data kata sipat dilihat dari jenisnya. Sedangkan untuk data kata sipat dilihat dari bentuknya akan disajikan dalam tabel selanjutnya. Untuk tabel di bawah ini yang merupakan data kata sipat dilihat dari jenisnya,

tapi sekaligus merupakan data kata sipat bentuk *salancar*.

**Tabel. 1 Kata Sifat**

No Data	Kecap Sipat	F	No Data	Kecap Sipat	F
1	2	3	4	5	6
1	Adil	4	2	aéb	1
3	Ageung	3	4	agul	1
5	ahéng	2	6	ajaib	2
7	Alim	4	8	alum	3
9	alus	9	10	Aman	2
11	ambek	4	12	Amis	1
13	anéh	2	14	angkaribung	1
15	angkeub	1	16	Anom	2
17	anteb	5	18	anteng	10
19	antep	1	20	Anyar	2
21	apal	25	22	Apes	1
23	asak	1	24	Asih	4
25	atoh	3	26	Atra	1
27	ayem	1	28	Baal	2
29	bageur	2	30	Bagja	1
31	baheula	4	32	baluweng	1
33	bangor	1	34	baong	1
35	bareuh	1	36	basajan	2
37	baseuh	2	38	Béda	5
39	begér	1	40	bendu	3
41	bener	2	42	bengis	1
43	bérág	2	44	béréhan	1
45	bérés	1	46	beresih	2
47	beueus	1	48	beunghar	4
49	beurat	6	50	beureum	2
51	biasa	1	52	Biluk	1
53	bingah	2	54	bingung	5
55	bodas	2	56	Bodo	2
57	bogoh	18	58	bohong	5
59	bosen	1	60	bungah	2
61	bunga ngang	2	62	Caang	1
63	cageur	2	64	cakueum	1
65	cangca	1	66	cangra	1

No Data	Kecap Sipat	F	No Data	Kecap Sipat	F
1	2	3	4	5	6
	ya				
67	capé	2	68	carang	1
69	cekap	2	70	cerdas	3
71	cinta	12	72	cukup	4
73	culangung	1	74	Dalit	1
75	Dama ng	1	76	datar	1
77	dékok	1	78	deleka	1
79	Deudeuh	8	80	deukeut	9
81	Déwas a	2	82	donto	1
83	duriat	1	84	écés	1
85	Édan	1	86	elat	2
87	Éléh	8	88	éndah	6
89	Eungap	1	90	gagah	4
91	gahar	2	92	galak	1
93	galing	2	94	gampang	3
95	gampil	2	96	gamuleng	1
97	Gancang	8	98	gandéng	1
99	gasik	1	100	gedé	6
101	gegek	1	102	gering	6
103	getol	1	104	geugeut	1
105	geulis	13	106	gimir	1
107	goréng	2	108	gumbira	2
109	Hadé	7	110	halal	1
111	haliwu	1	112	halon	6
113	Hampang	4	114	handaruan	3
115	haneut	3	116	hangru	1
117	Hanjakal	5	118	haram	2
119	hareueugeun	4	120	hariwang	5
121	Harmonis	2	122	hawek	1
123	Hayang	19	124	hébat	1
125	hélok	4	126	hémeng	1
127	héran	1	128	hérang	4
129	Hésé	9	130	heuras	2

No Data	Kecap Sipat	F	No Data	Kecap Sipat	F
1	2	3	4	5	6
131	Hideung	8	132	hina	1
133	Horéam	1	134	hoyong	10
135	hurung	2	136	Husus	1
137	ihlas	2	138	Inget	7
139	ipis	3	140	istiméwa	1
141	jahat	2	142	jalingkak	1
143	jangku ng	2	144	Jauh	9
145	jelas	1	146	jempé	1
147	jempli ng	4	148	Jero	5
149	jugala	1	150	Jujur	4
151	kabéh	4	152	Kagét	1
153	kagok	4	154	kandel	1
155	kapok	1	156	kapungkur	2
157	karunya	4	158	Kasar	1
159	kasép	10	160	kasumba	2
161	kawentar	1	162	Kékép	1
163	kemba	1	164	Kesel	1
165	keueung	1	166	keuheul	1
167	keukeuh	1	168	Kiat	3
169	kirang	1	170	Kolot	4
171	kosong	2	172	Kuat	15
173	kurang	2	174	kuraweud	1
175	laas	1	176	Lami	3
177	laun	2	178	Lawas	3
179	layeut	1	180	Lébér	1
181	lega	5	182	lempeng	1
183	léndo	1	184	Lepat	1
185	leres	2	186	leubeut	1
187	leuleus	3	188	leungit	3
189	leutik	2	190	Licik	1
191	lila	22	192	Loba	10
193	lucu	2	194	lugina	2
195	lungsé	1	196	mabra	2
197	manis	5	198	marahmay	4
199	Maroj	1	200	mashur	1

No Data	Kecap Sipat	F	No Data	Kecap Sipat	F
1	2	3	4	5	6
	éngja				
201	maskét	2	202	melang	1
203	Merekis	1	204	metet	1
205	Muriana ng	2	206	mustahil	1
207	Nalaktak	1	208	natrat	2
209	Ngaleuya	1	210	ngeunah	7
211	ngora	2	212	nongtoréng	1
213	noyod	1	214	nyaah	18
215	nyaho	4	216	nyata	1
217	nyeri	5	218	ogo	2
219	Paciw euh	1	220	padet	1
221	Pait	1	222	panas	10
223	Panasaran	1	224	panceg	3
225	Pangg er	1	226	panjang	4
227	pantes	4	228	panuju	1
229	Pareum	1	230	parna	2
231	pasagi	2	232	pengkuh	2
233	Penting	6	234	peteng	3
235	peuray	1	236	peurih	4
237	Pias	1	238	pinter	6
239	pinuh	4	240	pisah	1
241	Poék	1	242	poho	7
243	Pondok	1	244	ragab	1
245	Rajin	1	246	raket	1
247	Ramé	4	248	ramohpoy	1
249	Ranca gé	1	250	rangu	1
251	Raos	1	252	rapang	1
253	rapih	1	254	ratug	2
255	remen	6	256	rempeg	1
257	répéh	1	258	Rerep	1
259	resep	9	260	reueus	3
261	reuwas	4	262	Riba	1
263	ribut	2	264	Rido	9
265	ridu	1	266	Rieut	1

No Data	Kecap Sipat	F	No Data	Kecap Sipat	F
1	2	3	4	5	6
267	rikat	2	268	Rinéh	1
269	ripuh	2	270	riweuh	1
271	robah	3	272	Robih	1
273	rocop	1	274	rohaka	2
275	romantis	1	276	Rosa	1
277	rugi	1	278	Rusuh	3
279	sabar	11	280	Sadar	4
281	sadrah	1	282	Saé	3
283	saeutik	6	284	sahéng	2
285	sakedap	1	286	sakeudeung	8
287	salah	5	288	samar	1
289	sampulur	2	290	sampurna	10
291	sangeuk	2	292	sangsara	2
293	sarua	5	294	Sasab	1
295	sasar	1	296	Satia	7
297	sawawa	2	298	Sedih	3
299	senang	1	300	Sepa	1
301	sepi	1	302	Sérab	1
303	sesah	2	304	seueur	3
305	seukeut	4	306	seungit	2
307	sieun	9	308	Simpé	1
309	singer	1	310	Sirik	1
311	sono	4	312	Subur	1
313	sugema	1	314	Suhud	1
315	suka	1	316	suksés	1
317	Sumanget	1	318	sumpeg	1
319	Sungkawa	1	320	surti	3
321	surup	1	322	susah	4
323	Tanggoh	1	324	tarapti	1
325	Téga	18	326	tegas	1
327	terang	6	328	teteg	1
329	Tigin	2	330	tiis	3
331	Timburu	2	332	tingtrim	2

No Data	Kecap Sipat	F	No Data	Kecap Sipat	F
1	2	3	4	5	6
333	Tiris	2	334	togmol	1
335	tohaga	2	336	tukuh	1
337	tukung	1	338	wani	5
339	Waspada	1	340	wungu	2
	Jumlah	537		Jumlah	45
	Jumlah Total			988	1

Jenis kata sipat merupakan pembagian kata sipat. Dari sumber data ditemukan sebanyak 988 kali munculnya kata sipat dengan jumlah kata sebanyak 340 kata. Dari 340 kata, yang paling banyak muncul yaitu kata "lila" dengan frekuensi kemunculan 22 kali. Bisa disebut sebagai kata sipat serta termasuk kedalam jenis kata sipat dikarenakan sebanyak 340 kata, misalnya kata *adil*, *ageung*, *ahéng*, *gedé*, *tiis* dsb bisa disebut sebagai kata yang menggambarkan keadaan. Sebagai mana menurut teori Sudaryat *kecap sipat miboga harti bawaan jeung kaayaan*. selain itu salasatu ciri kata sipat menurut Sudaryat nyaitu bisa diikuti dengan kata *pisan*. Misalnya *gedé pisan*, *jangkung pisan*, *sepi pisan*, *loba pisan*, *panas pisan*, *jsb*. Selain itu bisa didahului oleh kata (*hen*)*teu*, misalnaya kata *heunteu geulis*, *heunteu ramé*, *henteu gering*, *henteu rajin*, *heunteu béréhan jsb*. Kata sipat juga bisa menerangkan kata barang secara langsung yang didahului kata (*a*)*nu*, misalnya *awakanu sampulur*, *beungeut anu gamuleng*, *jsb*.

Untuk bentuk kata sipat dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 340 kata sipat bentuk *salancar*. Kata sipat *salancar* menurut Sudaryat yaitu kata sipat yang hanya dibentuk dari satu morfem bebas. Misalnya kata *bodo*, *bungah*, *jalingkak*, *jauh*, *wungu*, *hideung*, *tiis*, *jsb*, merupakan kata yang dibentuk hanya dengan satu morfem bebas. Bentuk kata sipat *rundayan* ada 189 kata yang frekuensi munculnya sebanyak 297 kali. Kata sipat *rundayan* menurut Sudaryat yaitu kata yang dibentuk dengan cara menambahkan imbuhan pada bentuk dasarnya, begitupun dari hasil penelitian terdapat 189 kata yang dibubuhi imbuhan pada bentuk dasarnya. Misalnya kata

*dipikacinta, dipercayakeun, cahayaan, aralus, kagoda, karasa, pangbeuratna, jsb.*

Bentuk kata *rajékan* ada 50 kata dengan frekuensi kemunculan sebanyak 73 kali. Kata sipat *rajékan* ada yang berimbunan misanya kata *dédéngéun, dadak-dadakan, sasadar-sadarna, luluasan, jsb.* bentuk kata sipat *kantétan nurutkeun pamadegan Sudaryat nya éta kecap sipat anu diwangun ku cara ngantétkeun bakal kecap jeung bakal kecap nepi ka ngahasilkeun harti.* Terdapat 38 kata yang muncul 45 kali. Kata sipat *kantétan* menggabungkan dua unsur kata misalnya unsur kata sipat dan kata barang dina kecap *biru langit.* Kata sipat dan katabaraang dalam kata *heurin usik.* Ada perbedaan dalam jumlah kemunculan antarkata sipat berdasarkan bentuk. Perbedaan ini diakibatkan dari fungsi setiap bentuk kata sipat dalam kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting* yang berbeda tergantung alur setiap cerita.

Kata sipat *salancar* bisa disebut sebagai kata yang bisa berdiri sendiri dan paling banyak muncul dalam kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting.* Kata sipat *rundayan* lumayan sering muncul dengan jumlah kata 189, karena dalam buku kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting* banyak kata sipat yang berimbunan. Begitupun kata sipat *rajékan* 38 kata, kemunculannya tidak terlalu banyak disesuaikan dengan kebutuhan cerita. Kata sipat *kantétan* yang muncul paling sedikit dikarenakan fungsi yang dihasilkan merupakan arti kata yang baru dari penggabungan dua unsur jarang dipakai dalam kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting.*

## KESIMPULAN

Terdapat 1.403 kali kemunculan kata sipat. Data sebanyak 1.403 itu dibagi berdasarkan jenis dan bentuk kata sipat. Ada tujuh jenis kata sipat yang terdapat dalam buku kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting,* dan 340 kata sipat dengan frekuensi kemunculan sebanyak 988 kali. Jenis kata sipat yang terdapat pada buku kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting* yaitu jenis kata sipat berdasarkan 'warna' lima kata dengan

frekuensi 15 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'wangun' 19 kata dengan frekuensi 50 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'watek' 71 kata dengan frekuensi 231 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'persepsi' 99 kata dengan frekuensi 215 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'rasa' 84 kata dengan frekuensi 261 kali. Jenis kata sipat berdasarkan 'ukuran' 58 kata dengan frekuensi 193 kali. Jenis kata sipat klasifikatoris ada lima kata dengan frekuensi muncul 15 kali.

Terdapat empat bentuk kata sipat dalam buku kumpulan carpon *Lalaki'na Tungtung Peuting.* Empat bentuk tersebut yaitu bentuk kata sipat *salancar* ada 340 kata dengan frekuensi kemunculan 988 kali. Bentuk kata sipat *rundayan* 187 kata dengan frekuensi 297 kali. Bentuk *rajékan* 50 kata dengan frekuensi 73 kali. Bentuk *kantétan* 38 kata dengan frekuensi 45 kali. Terdapat juga 340 arti léksikal dari kata sipat yang diartikan menggunakan teori mengenai arti léksikal yaitu menggunakan kamus. Adapun kamus yang digunakan yaitu kamus R.A. Danadibrata dan Kamus Umum Basa Sunda LBSS.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suyatna, Amir. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Pengajaran Bahasa.* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni.
- Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Rosda.